

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Gempol**

Pada bab ini ditegaskan bahwa objek penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gempol yang berlokasi di Jl. Dau Darmorejo Desa Kepulungan Kec. Gempol Kab. Pasuruan. Yang mana proses pembelajarannya baru dimulai pada tahun ajaran 2007/2008, tepatnya pada tanggal 16 Juni, akan tetapi pelaksanaan pembelajarannya pada waktu itu menggunakan gedung SMP Negeri II Gempol yang letaknya sekitar 100 m dari lokasi gedung SMK Negeri 1 Gempol yang sekarang sudah dibangun sejak awal tahun 2008. Namun penempatannya dimulai pada tahun ajaran 2008/2009 pada awal semester ke-2.

SMK merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan, dimana sekolah ini mencetak generasi-generasi muda yang mempunyai life skill (keterampilan) sehingga lulusan ini akan siap untuk terjun ke dunia kerja. Sebagai Kepala SMK Negeri 1 Gempol adalah Ir. Indra Jaya. Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan, sekolah ini memiliki 3 kompetensi keahlian yakni Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Pemesinan (TPM) dan Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPDTU). Karena SMK ini baru berdiri selama 2

tahun maka SMK ini hanya terdiri dari kelas X dan kelas XI. Sedangkan jumlah ruang kelas yang ada masih 7 kelas sehingga waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 2x yaitu kelas XI masuk pagi pukul 06.45 – 12.45 WIB sedangkan untuk kelas X masuk siang pada pukul 12.45 – 17.15 WIB.

## **2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Gempol**

Visi dari SMK Negeri 1 Gempol adalah terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar nasional dan internasional. Sedangkan Misi dari SMK Negeri 1 Gempol antara lain :

- a. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa indonesia.
- b. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan menengah kejuruan yang takwa, beradab dan berwawasan global.
- c. Mengintegrasikan pendidikan dan pelatihan menengah kejuruan yang berwawasan keunggulan, profesional, berdaya saing dan berorientasi masa depan.
- d. Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya memberdayakan sekolah dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi daerah.

## **3. Letak Geografis SMK Negeri 1 Gempol**

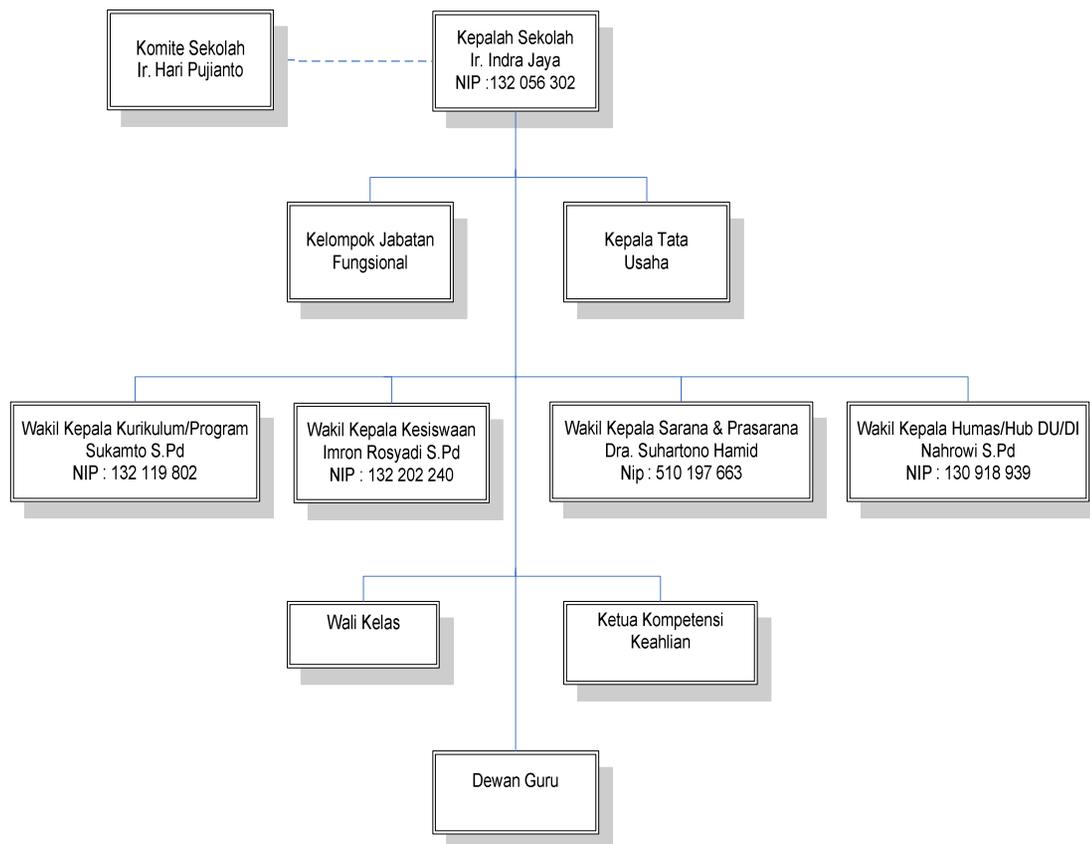
Luas lokasi SMK Negeri 1 Gempol  $\pm 22.047 \text{ m}^2$ , terletak sekitar  $\pm 300$  m dari Jl Raya Surabaya – Malang, berada di Dusun Betas Ds. Kepulungan yang bersebelahan dengan lahan pertanian penduduk setempat serta jauh dari

kebisingan jalan raya. Sehingga menjadikan sekolah ini tempat yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Walaupun lokasi sekolah jauh dari jalan raya namun untuk menjangkau tempat ini cukup mudah bagi siswa karena sarana transportasi sudah cukup memadai.

#### 4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Gempol

Adapun stuktur organisasi SMK Negeri 1 Gempol adalah sebagai

berikut :



Keterangan: - - - - - : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

Dari data struktur organisasi diatas dapat diketahui bahwa sebagai kepala SMK Negeri 1 Gempol adalah Ir. Indra Jaya dengan dibantu 4 Waka yaitu sebagai Waka Kurikulum Program Bpk Sukamto S.Pd, Waka Kesiswaan Bpk Imron Rosadi S.Pd, Sebagai Waka Sarana dan Prasarana Bpk Drs. Suhartono Hamid dan sebagai Waka Humas Bpk Nahrowi S.Pd.

## 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru yang ada di SMK Negeri 1 Gempol ini pada tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 41 orang. Sedangkan jumlah karyawan ada 17 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Guru/Karyawan SMK Negeri 1 Gempol Pasuruan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ir. Indra Jaya	Kepala Sekolah
2	Drs. Bambang Sutrisno	Guru
3	Drs. Slamet Raharjo	Guru
4	Drs. Rikwa Rudhi H	Guru
5	Wiwit Fatkhurinah, S.Pd	Guru
6	Nahrowi, S.Pd	Guru
7	Sukamto, S.Pd	Guru
8	Imron Rosyadi, S.Pd	Guru
9	Anas Cahyono MM	Guru
10	Samsul Hadi, S.Pd	Guru
11	Drs. Bambang Supriadi	Guru
12	Drs. Jaka Suwanto	Guru
13	Drs. Suhartono hamid	Guru
14	Drs. Wardoyo	Guru
15	Taukhid, S.Ag	Guru
16	Drs. Yusuf	Guru Bantu

17	Drs. Agus Supriyantp	Guru Bantu
18	Winarni Yuliati, S.Pd	Guru Bantu
19	Didin Aji Nurul.A, S.Pd	Guru Bantu
20	Candra Setia Rini, S.Kom	Guru
21	Yusuf Juhroni, ST	Guru
22	Sulikhah, S.Pd	TU
23	M. Natsir P	TU
24	Ita Ayu Maryutie	TU
25	Asmajah	TU
26	Nisful Yuliana, S.Pd	Guru Bantu
27	M. Suherman, ST	GTT
28	Sartini, S.Pd	GTT
29	A. Basuki R,MT	GTT
30	Ririn Widianita, ST	GTT
31	Moch. Jakfar, S.Ag	GTT
32	Uswatun Q. K, S.Psi	GTT
33	Khoirul Umah, S.Pd	GTT
34	Faris Assidiq, ST	GTT
35	Rudi Sutrisno, AMd	GTT
36	Arifin, S.pd	GTT
37	Heri Suryani, ST	GTT
38	Masrinah Dwi P, S.Pd	GTT
39	Evry Rhomodhona, S.TP	GTT
40	Bakhtiar Firlaedi, S.Pd	GTT
41	Sulastri, S.Pd	GTT
42	Khusnul Khotimah, S.Pd	GTT
43	Lilik Windiarti, S.Kom	GTT
44	Iswanto, ST	GTT
45	Erika Marety M, ST	GTT
46	Ida Zuroida, S.Psi	GTT
47	Irma Prihatini, A.Md	PTT
48	Fajar Nurhidayati, A.Md	PTT
49	Catur Pratiwi N, A.Md	PTT
50	Diga Anggelina D'S	PTT
51	Awang Darmawan	PTT
52	Iman Firmanyah	PTT
53	Slamet	PTT
54	Putut Mujiardhana	PTT
55	Agung Pribadi	PTT
56	Imam Syafi'i	PTT
57	Eko Purnomo	PTT

58	Tito Wahyu Gunawan	PTT
----	--------------------	-----

Keterangan: GTT :Guru Tidak Tetap

PTT :Pegawai Tidak Tetap

TU :Tata Usaha

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di SMK Negeri 1 Gempol tahun ajaran 2008/2009 secara keseluruhan dari kelas X dan kelas XI adalah 548 siswa dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Gempol

No	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH ROMBEL KELAS		JUMLAH	JUMLAH SISWA KELAS		JUMLAH
		XI	X		XI	X	
1	Teknik Komputer dan Jaringan	3	4	7	127	150	277
2	Teknik Pemesinan	2	2	4	78	76	155
3	Teknik Pendingin dan Tata Udara	1	2	3	42	75	118
		6	8	14	247	301	548

Dari data jumlah siswa diatas dapat diketahui bahwa sekolah SMK Negeri 1 Gempol memiliki tingkatan kelas X dan kelas XI karena sekolah ini baru berdiri selama 2 tahun. Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 548 siswa dengan rincian siswa kelas X sebanyak 301 dan siswa kelas XI

sebanyak 247 siswa. Sekolah ini memiliki 3 jenis program keahlian, yang terdiri dari teknik komputer jaringan, teknik pemesinan, dan teknik pendingin dan tata udara.

Dari ketiga program keahlian tersebut program keahlian yang paling banyak diminati siswa yaitu program keahlian teknik komputer dan jaringan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya kelas program teknik komputer dan jaringan yaitu sebanyak 7 kelas dengan pembagian kelas X sebanyak 4 kelas dan kelas XI sebanyak 3 kelas. Untuk program teknik pemesinan kelas X dan kelas XI masing-masing mempunyai 2 kelas. Sedangkan program teknik pendingin dan tata udara kelas X sebanyak 2 kelas dan kelas XI hanya 1 kelas.

#### 6. Keadaan Sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Gempol sudah cukup memadai dalam menunjang aktivitas belajar mengajar, mengingat SMK ini baru berdiri selama 2 tahun. Daftar sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Gempol adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

#### Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Laboratorium TKJ	1	Baik
5	Laboratorium TPDTU	1	Baik

6	Bengkel TPM	1	Baik
7	Ruang Kelas KBM	7	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Halaman Sekolah	1	Cukup
10	Kantin	1	Baik
11	Kamar Mandi Guru	3	Baik
12	Kamar Mandi Siswa	5	Baik
13	Dapur	1	Baik
14	Televisi	1	Baik
15	Alat bengkel bermesin	11	Baik
16	Komputer	28	Baik
17	Alat bengkel tidak bermesin	7	Baik
18	Alat studio	1	Baik
19	Alat Komunikasi	3	Baik
20	Alat Ukur	16	Baik
21	Alat Kantor	18	Baik
22	Unit Alat Laboratorium	3	Baik
23	Alat Elektronika	1	Baik
24	Alat Dapur	2	Baik
25	Mesin Ketik Manual	1	Baik
26	Buku Pelajaran	32	Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa meskipun SMK ini baru berdiri selama 2 tahun namun untuk sarana dan prasarananya sudah cukup memadai. Meskipun ruang UKS dan perpustakaan belum secara resmi dibangun , namun ada ruangan khusus yang difungsikan sebagai ruang UKS dan perpustakaan. Bagi siswa dan guru yang ingin melaksanakan ibadah sholat bisa menggunakan musollah warga desa setempat karena SMK ini dekat dengan musollah warga. Untuk gedung musollah masih dalam tahap pembangunan.

## **B. Gambaran Singkat Tentang Pembelajaran PAI Di SMK Negeri I Gempol**

Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri I Gempol diberikan sebanyak 1x dalam seminggu, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk setiap kali pertemuan. Dari hasil interview (wawancara) dengan Bapak Tauhid S.Ag selaku Guru PAI dan juga dari hasil observasi penulis di kelas X dan kelas XI ketika proses pembelajaran berlangsung, penulis memperoleh gambaran tentang suasana kelas dan metode yang biasa dipakai dalam pembelajaran PAI.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas X dan kelas XI SMK Negeri I Gempol dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik. Langkah-langkah yang dipakai oleh guru PAI dalam menyampaikan materinya adalah sebagai berikut :

*Langkah persiapan,* langkah ini merupakan kegiatan guru dalam mempersiapkan materi pelajarannya sebelum mengajar, dalam hal ini guru membuat rangkuman singkat tentang pokok bahasan yang akan disampaikan kepada anak didik, dan pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang akan diterapkan didalam kelas, serta mempersiapkan tugas baru bagi siswa.

*Langkah pembelajaran,* langkah ini merupakan kegiatan guru didalam kelas. Sebelum guru menjelaskan materi kepada anak didik guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan berdoa bersama seperti biasa, setelah itu guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan materi pertemuan sebelumnya, tujuannya untuk merangsang siswa ingat kembali dengan materi sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan

secara garis besar materi yang akan dibahas. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan. Apabila guru merasa siswa sudah cukup paham tentang materi yang sedang didiskusikan maka guru mengakhiri pelajarannya.

*Langkah penutup*, langkah ini merupakan kegiatan guru mengakhiri pelajaran dengan merumuskan dan menyimpulkan semua materi yang telah dijelaskan secara detail dimuka. Segala proses pembelajaran tadi tidak terlepas dari penilaian guru. Guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah kepada siswa dan tugas merangkum materi yang akan dibahas pada pertemuan minggu depan, setelah itu guru menutup pelajaran dengan bacaan doa bersama<sup>1</sup>.

### **C. Penyajian Data Dan Analisis Data Serta Hasil Interview**

1. Analisis Data Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dalam Metode Operant Pada Bidang Studi PAI Di SMK Negeri I Gempol.

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode operant pada bidang studi PAI disajikan dalam tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4

Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran  
Metode Operant Pada Mata Pelajaran PAI

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tauhid S.Ag. (Guru PAI SMK Negeri 1 Gempol pada hari Senin 19 Mei 2009) pukul 09.00 WIB

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Mean	Nilai	Keterangan
		I	II			
a.	Cara membuka pelajaran dan penguraian bahasa pengantar	3	3	3	3	Baik
b.	Penguasaan materi Pembelajaran	3	4	3,5	3,5	Sangat Baik
c.	Penerapan metode operant dan variasi penyampaian	3	3	3	3	Baik
d.	Pemberian pertanyaan dan lathan dalam rangka umpan balik	4	3	3,5	3,5	Sangat Baik
e.	Perhatian terhadap individu siswa dan pengelolaan dalam kelas	3	3	3	3	Baik
f.	Kedisiplinan dalam mengadakan reinforcement baik verbal maupun non verbal	3	3	3,5	3,5	Sangat Baik
g.	Pemberian motivasi kepada siswa	3	4	3,5	3,5	Sangat Baik
h.	Pemberian tugas	4	4	4	4	Sangat Baik
i.	Cara menutup pelajaran	3	3	3	3	Baik
j.	Pendayagunaan waktu	3	3	3	3	Baik
k.	Pencapaian tujuan	3	3	3	3	Baik
l.	Kecepatan metode yang digunakan dengan materi	3	3	3	3	Baik
Rata-Rata				3,25	3,25	Cukup Baik

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, hal ini berdasarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode operant pada bidang studi PAI yang mendapatkan kriteria nilai cukup baik.

Hal tersebut ditunjukkan oleh cara membuka pelajaran dan penggunaan bahasa pengantar yang mendapatkan kriteria nilai baik,

penguasaan materi pembelajaran mendapatkan kriteria nilai sangat baik, penerapan metode operant dan variasi penyampaian yang mendapatkan kriteria nilai baik, pemberian pertanyaan dan latihan dalam rangka umpan balik mendapatkan kriteria nilai sangat baik, perhatian terhadap individu siswa dan pengelolaan kelas yang mendapatkan kriteria nilai baik, kedisiplinan dalam rangka mengadakan reinforcement baik verbal maupun non verbal yang mendapatkan kriteria sangat baik, pemberian motivasi kepada siswa mendapatkan kriteria nilai sangat baik, kegiatan pemberian tugas yang mendapatkan kriteria nilai sangat baik, sedangkan kegiatan menutup pelajaran, pendayagunaan waktu, pencapaian tujuan, ketepatan metode yang digunakan berturut-turut mendapatkan kriteria nilai baik.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran metode operant pada bidang studi PAI yang dilakukan oleh guru berdasarkan nilai pengamat dikategorikan cukup baik. Sehingga hal ini berdampak pada antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode operant.

## 2. Analisis Ketuntasan Belajar

Setelah siswa menerima materi pada bab Pengelolaan Infak, Zakat, Haji dan Wakaf, maka peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa/tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan ketuntasan belajar siswa dianalisis berdasarkan hasil post test, ketuntasan

belajar siswa dengan menggunakan metode operant selengkapnya disajikan pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5

## Ketuntasan Belajar Kelas X TPDTU 1

No	NIS	Nama Siswa	Skor ketercapaian		Keterangan
			X	X <sub>2</sub>	
1	0482/0045	Ahmad Syarifuddin	70	80	T
2	0484/0047	Ainun Jariyah	75	85	T
3	0485/0047	Akhlakul Mahmudah	70	75	T
4	0488/0051	Alfan Nur Jauhari	65	70	T
5	0492/0055	Bayu Hadi Nuswantoro	60	70	T
6	0493/0056	Budi Yatno	60	60	TT
7	0494/0057	Candra Hadi Irawan	55	60	TT
8	0497/0060	Desy Trisnawati	80	80	T
9	0498/0061	Devi Selviana	75	80	T
10	0499/0062	Devi Surfiyanti	75	75	T
11	0500/0063	Dharma Setyawan Putra	65	70	T
12	0501/0064	Dodik Hardiyanto	50	60	TT
13	0503/0066	Fadilah Fujayanti	75	80	T
14	0506/0069	Frendi Bayu Pratama Putra	65	80	T
15	0507/0070	Heldha Darma Putra	60	60	TT
16	0508/0071	I Gst. Ngr.Kd.Jhon Waharika			
17	0510/0073	Indra Nuzula Ramadhan	80	80	T
18	0512/0075	Kiki Budiantono	75	80	T
19	0513/0076	Lailati Nisfi	75	75	T
20	0514/0077	Lailatul Qodriyah	80	85	T
21	0519/0082	Moch Fatkhur Rohman	80	80	T
22	0520/0083	Moch Afandi Jayanto	75	80	T
23	0521/0084	Moch Afif Fudin	70	80	T
24	0522/0085	Moch Irsat Ardiyansa	75	80	T
25	0525/0088	Moch Mauluddin Fanani	80	85	T
26	0527/0090	Nafisatul Mukhoiyaroh	85	90	T
27	0532/0095	Nur Idatin Khoiriyah	70	85	T
28	0536/0099	Ossy Ferina	65	80	T

29	0537/0100	Prapti Nur Susi maulidah	70	80	T
30	0539/0102	Rahayu Setiowati	75	80	T
31	0541/0104	Ririn Sudiyah	75	90	T
32	0542/0105	Risca Lestari	70	85	T
33	0544/0107	Riza Indra Wahyudi	50	55	TT
34	0546/0109	Rutining Bowo	50	65	T
35	0548/0111	Samsul Arifin	70	75	T
36	0550/0113	Sony Romadhon Karistianto	80	85	T
37	0552/0115	Yanuar Gustiyandi	65	75	T
38	0555/0118	Yusuf Fathur Rochman	70	80	T
Total:			2585	2835	
Rata-rata			69,8648 6486	76,621 6216	

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Skor Pre Test

X<sub>2</sub> : Skor Post Test

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

$$KBK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{32}{37} \times 100\%$$

$$KBK = 86\%$$

Pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa skor ketercapaian belajar siswa pada saat pre test sebesar 69,8 % sedangkan skor ketercapaian belajar siswa pada saat post test sebesar 76,6 % sehingga skor ketercapaian belajar siswa pada saat post test meningkat sebesar 6,8 %. Dari data diatas juga dapat dilihat

bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 32 siswa dengan perolehan daya serap sebesar 79,3% pada saat post test, selain itu siswa juga telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 86%, sehingga ketuntasan belajar klasikal tercapai.

### 3. Analisis Efektifitas Penggunaan Metode Operant Dalam Peningkatan Hasil Belajar siswa pada bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Gempol

Dalam rangka uji coba efektifitas/keampuhan metode operant, dilaksanakan penelitian dengan mengajukan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain atau dapat menunjukkan efektifitasnya terhadap penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar PAI di SMK Negeri 1 Gempol.

Dalam hubungan ini yang termasuk dalam kelas eksperimen yaitu kelas X TPDTU 1 yang berjumlah 37 siswa telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan hasil belajar siswa pada skor pre test dan post test, sebagaimana tertera pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6

Skor Hasil Belajar Kelas X TPDTU 1 di SMK Negeri 1 Gempol Pada Saat Pre Test dan Post Test

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar	
		Sebelum diterapkannya metode operant	Sesudah diterapkannya metode operant
1	Ahmad Syarifuddin	70	80
2	Ainun Jariyah	75	85

3	Akhlakul Mahmudah	70	75
4	Alfan Nur Jauhari	65	70
5	Bayu Hadi Nuswantoro	60	70
6	Budi Yatno	60	60
7	Candra Hadi Irawan	55	60
8	Desy Trisnawati	80	80
9	Devi Selviana	75	80
10	Devi Surfianti	75	75
11	Dharma Setyawan Putra	65	70
12	Dodik Hardiyanto	50	60
13	Fadilah Fujayanti	75	80
14	Freudi Bayu Pratama Putra	65	80
15	Heldha Darma Putra	60	60
16	I Gst. Ngr.Kd.Jhon Waharika	-	-
17	Indra Nuzula Ramadhan	80	80
18	Kiki Budiantono	75	80
19	Lailati Nisfi	75	75
20	Lailatul Qodriyah	80	85
21	Moch Fatkhur Rohman	80	80
22	Moch Afandi Jayanto	75	80
23	Moch Afif Fudin	70	80
24	Moch Irsat Ardiyansa	75	80
25	Moch Mauluddin Fanani	80	85
26	Nafisatul Mukhoiyaroh	85	90
27	Nur Idatin Khoiriyah	70	85
28	Ossy Ferina	65	80
29	Prapti Nur Susi maulidah	70	80
30	Rahayu Setiowati	75	80
31	Ririn Sudiyah	75	90
32	Risca Lestari	70	85
33	Riza Indra Wahyudi	50	55
34	Rutining Bowo	50	65
35	Samsul Arifin	70	75
36	Sony Romadhon Karistiano	80	85
37	Yanuar Gustiyandi	65	75
38	Yusuf Fathtur Rochman	70	80

Perhitungan untuk memperoleh “ t “ dalam rangka menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis kerja ( $H_a$ ) tentang adanya efektifitas penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar PAI di SMK Negeri I Gempol antara Pre test dan post test pada pembelajaran tersebut. Selengkapnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar		D x-y	D <sup>2</sup> (x-y) <sup>2</sup>
		Sebelum	Sesudah		
1	Ahmad Syarifuddin	70	80	-10	100
2	Ainun Jariyah	75	85	-10	100
3	Akhlakul Mahmudah	70	75	-5	25
4	Alfan Nur Jauhari	65	70	-5	25
5	Bayu Hadi Nuswantoro	60	70	-10	100
6	Budi Yatno	60	60	0	0
7	Candra Hadi Irawan	55	60	-5	25
8	Desy Trisnawati	80	80	0	0
9	Devi Selviana	75	80	-5	25
10	Devi Surfiyanti	75	75	0	0
11	Dharm Setyawan Putra	65	70	-5	25
12	Dodik Hardiyanto	50	60	-10	100
13	Fadilah Fujayanti	75	80	-5	25
14	Frendi Bayu Pratama Putra	65	80	-15	225
15	Heldha Darma Putra	60	60	0	0
16	I Gst. Ngr.Kd.Jhon Waharika	-	-	-	-
17	Indra Nuzula Ramadhan	80	80	0	0
18	Kiki Budiantono	75	80	-5	25
19	Lailati Nisfi	75	75	0	0
20	Lailatul Qodriyah	80	85	-5	25
21	Moch Fatkhur Rohman	80	80	0	0
22	Moch Afandi Jayanto	75	80	-5	25
23	Moch Afif Fudin	70	80	-10	100
24	Moch Irsat Ardiyansa	75	80	-5	25
25	Moch Mauluddin	80	85	-5	25

	Fanani				
26	Nafisatul Mukhoiyaroh	85	90	-5	25
27	Nur Idatin Khoiriyah	70	85	-15	225
28	Ossy Ferina	65	80	-15	225
29	Prapti Nur Susi maulidah	70	80	-10	100
30	Rahayu Setiowati	75	80	-5	25
31	Ririn Sudiyah	75	90	-15	225
32	Risca Lestari	70	85	-15	225
33	Riza Indra Wahyudi	50	55	-5	25
34	Rutining Bowo	50	65	-15	225
35	Samsul Arifin	70	75	-5	25
36	Sony Romadhon Karistiano	80	85	-5	25
37	Yanuar Gustiyandi	65	75	-10	100
38	Yusuf Fathtur Rochman	70	80	-10	100

Pada tabel 3.7 telah berhasil peneliti peroleh  $\sum D = -250$  dan

$\sum D^2 = 2550$  dengan diperoleh  $D$  dan  $D^2$ , maka dapat kita ketahui besarnya

deviasi standar perbedaan skor antara x dan y dalam hal ini  $SD_D$  :

$N$  = jumlah kelas

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{2550}{37} - \left(\frac{-250}{37}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{68,918918 - 45,653761}$$

$$SD_D = 4,823396$$

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-250}{37} = -6,756756$$

Dengan diperolehnya  $SD_D$  sebesar 4,823396 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan standar dari memperbedakan skor antara variabel x dan variabel y :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,823396}{\sqrt{37-1}} = \frac{4,823396}{\sqrt{36}} = \frac{4,823396}{6} = 0,803899$$

Langkah berikutnya adalah mencari  $t_0$  dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$M_D$  telah diketahui yaitu -6,756756 sedangkan  $SE_{MD} = 0,803899$

$$t_0 = \frac{-6,756756}{0,803899} = -8,404$$

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap  $t_0 = -8,404$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan  $d_f$  atau  $d_b$  nya,  $d_f$  atau  $d_b = N-1=37-1=36$

Kita berkonsultasi pada nilai “t” baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan  $d_f$  sebesar 37 itu diperoleh harga titik t atau tabel pada tabel signifikansi 5% sebesar 2,03 . Sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $t_t$  diperoleh sebesar 2,72.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungannya ( $t_0 = -8,404$ ) (tanda minus (-) dibaca ada selisih derajat perbedaan) dan besarnya

“t” yang tercantum pada tabel nilai t,  $t_{5\%} = 2,03$  dan  $t_{1\%} = 2,72$  maka diketahui  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$ , yaitu  $2,03 < 8,404 > 2,72$

Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Drs. Anas Sudiyono Apabila melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_t$  harus menggunakan patokan sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$  maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaannya.
- b. Jika  $t_0$  lebih kecil daripada  $t_t$  maka hipotesis nihil diterima atau disetujui, sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

Karena  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diajukan dimuka diterima. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa kelas X TPDTU 1 di SMK Negeri I Gempol pada bidang studi PAI pada pokok bahasan “ Pengelolaan Infak, Zakat, Haji dan Wakaf “ pada waktu pre test dan post test pembelajaran metode operant merupakan perbedaan yang berarti / perbedaan yang menyakinkan (signifikan).

---

<sup>2</sup>Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)  
,308

Kesimpulan yang dapat kita tarik dari sini adalah berdasarkan hasil uji coba tersebut diatas. Dapat dikatakan pembelajaran metode operant pada bidang studi PAI telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dalam arti kata : dapat diandalkan sebagai metode pembelajaran yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran PAI pada tingkat Sekolah Menengah keatas.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dan ketiga penulis juga menggunakan metode interview, adapun hasil daripada interview tersebut adalah menurut salah seorang siswa manfaat yang bisa diperoleh dari pembelajaran metode operant adalah hasil belajarnya dapat meningkat. Karena siswa dapat memahami materi lebih mudah, hal ini dikarenakan kebiasaan belajarnya yang semakin terorganisir dengan baik, kebiasaan- kebiasaan belajar sambil ngobrol dan bercanda dengan teman dapat berkurang, belajar yang semula sulit berkonsentrasi menjadi lebih baik lagi. Jadi penggunaan metode operant dalam pembelajaran PAI sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Selain itu menurut siswa lain mengatakan bahwa mata pelajaran PAI yang biasanya membosankan dan monoton diberikan didalam kelas, dan sikap guru yang cenderung acuh terhadap siswa namun ketika guru menggunakan metode operant siswa merasa termotivasi untuk belajar, karena guru dalam penggunaan metode operant menjadi lebih memperhatikan siswa secara individual, selain itu guru juga selalu memberikan dorongan belajar kepada siswa, guru memberikan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ainun Jariyah (Siswa kelas X TPDTU I SMK Negeri I Gempol pada hari jum'at 29 Mei 2009) Pukul 14.00 WIB

solusi cara belajar yang tepat dan memantau setiap tingkah laku siswa, sehingga mereka dapat menghilangkan kebiasaan belajar yang buruk, penyampaian materi pelajaran lebih mudah dimengerti. Hal itu menjadikan nilai hasil belajar siswa meningkat. Jadi menurut siswa penggunaan metode operant dalam pembelajaran PAI efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>4</sup> Jadi penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil interview kepada siswa bahwa penggunaan metode operant dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Syarifuddin ( Siswa kelas X TPDTU 1 SMK Negeri I Gempol pada hari jum'at 29 Mei 2009 ) Pukul 15.00 WIB